

**PERAN GANDA WANITA DI TEMPAT KERJA DI KELURAHAN DINOYO
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
(Studi Pada Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)**

Megawati¹, Yaqub Cikusin², Taufiq Rahman Ilyas³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144 Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144 Indonesia

Email : wmega1736@gmail.com

ABSTRAK

Peran ganda di Kelurahan dinoyo sudah tidak asing lagi maka dari itu peneliti bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan pelaksanaan peran ganda, (2) mendeskripsikan alasan pekerja wanita memutuskan untuk bekerja (3) mendeskripsikan pelaksanaan peran ganda, (4) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatan (5) serta mendeskripsikan cara mengatasi permasalahan pekerja wanita di Kelurahan Dinoyo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah Pekerja wanita yang menjadi peran ganda dan bekerja di sektor publik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama. Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, display data, dan penarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data Perpanjangan waktu pengamatan, Mengingat kecermatan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat, Analisis kasus negatif. Hasil penelitian menunjukan : (1) Peran ganda dalam melakukan pekerjaan, bekerja dengan profesional, mematuhi peraturan yang berlaku. (2) faktor pendukung, jumlah tanggungan yang banyak, membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga manfaat ilmu yang di miliki, dukungan dari suami keluarga dan anak, sebagai orang tua tunggal atau single parent, ibu bekerja dalam mengatasi permasalahan peran ganda. (3) Penghambat, kurangnya waktu bersama keluarga terutama anak, kurangnya pembagian kerja di rumah, interaksi dengan masyarakat berkurang

Kata Kunci: Peran Ganda Perempuan, Ibu Bekerja Di Sektor Publik, Pelaksanaan

Pendahuluan

Peran ganda memperlihatkan bahwa selain berperan di sektor domestik, perempuan mampu berperan di sektor publik dengan bekerja. Sebagai warga negara, perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama. Perempuan dan laki-laki kini memiliki kesempatan dan peran yang sama untuk berkembang di berbagai bidang kehidupan. Terbukti dengan adanya jumlah wanita dalam angkatan kerja yang meningkat dari 18 juta tahun 1950 ke 66 juta pada tahun 2000 (Monday, 2010:56). Dewasa ini mencapai 45 persen dari angkatan kerja. Riset dari departemen tenaga kerja wanita mengungkapkan bahwa wanita memegang setengah dari seluruh bidang pekerjaan manajemen profesional.

Departemen tenaga kerja wanita mengungkapkan bahwa wanita memegang setengah dari seluruh bidang pekerjaan manajemen profesional. Departemen tenaga A.S meramalkan bahwa pada 2013 pekerjaan yang tersedia akan melebihi jumlah karyawan sebesar 6,7 juta, dan pada tahun 2030, pekerjaan yang tersedia akan melebihi jumlah karyawan sebesar 30 juta (Schuler,

2009: 55). peran wanita atau peran ganda memeberikan konsekuensi yang berat pada wanita yang berkerja. Di satu sisi wanita mencari nafkah untuk membatu suami dan kebutuhan ekonomi keluarga, serta di sisi lain harus bisa melakukan tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu. Ketika ibu bekerja demi menambah pendapatan keluarga tidak mengurangi kewajibannya. Perempuan dengan peran ganda walaupun sudah sangat sibuk oleh pekerjaan di sektor publik, mereka tetap bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah.

Budaya yang ada di masyarakat menuntut mereka harus tetap memegang peran domestik sehingga perempuan dengan peran ganda memiliki peran ganda pula. Kadang perempuan mengalami kelelahan karena stigma dari masyarakat mereka dan kadang suami ataupun anggota keluarga tidak membantu pekerjaan domestik dan beranggapan seluruhnya tanggung jawab istri dan seorang ibu. Hal di atas terkadang menyebabkan konflik atau permasalahan yang muncul terhadap kehidupan keluarga, seperti konflik antara istri dan suami, anak dan ibu. Suami kadang menyalahkan istri

apabila pekerjaan rumah tidak selesai begitu juga antara ibu dan anak kadang ibu menyalahkan anak jika pekerjaan rumah belum selesai atau sebaliknya atau saling menyalahkan. Tak jarang perempuan yang sudah menikah berpikir berulang kali ketika mereka memutuskan untuk berkerja.

Perempuan juga sering melibatkan anggota keluarga lain untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, terutama suami atau anak perempuan. Oleh karena itu ada pembagian kerja atau pembagian tugas di rumah. Menurut Susan Chira (2003: 33) bahwasannya, sampai sekarang pembagian kerja yang berlangsung dalam keluarga moderen pun masih ketat. Lelaki adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab bagi kelanjutan kehidupan keluarga, perempuan merawat keluarga. Bahkan ketika ibu memilih bekerja demi membantu perekonomian keluarga, tetaplah tanggung jawabnya dalam sebagian besar tidak berkurang. Peran ganda bagi wanita dapat membarikan kehidupan secara luas, mengembangkan kemampuan serta strategi yang dimiliki sehingga memberikan makna dalam hidupnya (Mudjijono, 2004:14).

Perempuan tidak hanya terampil dalam pekerjaan domestik saja, tetapi juga dapat berkembang dalam berbagai bidang dapat membantu dalam pembangunan, khususnya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari semua wanita yang memiliki peran ganda, ada yang bisa menikmati peran ganda itu, namun ada juga yang merasa sukar sehingga akhirnya banyak persoalan rumit semakin berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada perubahan status, tanggung jawab primer untuk mengelola kegiatan rumah dan keluarga serta beristirahat bagi wanita yang memiliki peran ganda tetaplah ada, bahkan ketika dia bekerja penuh waktu di luar rumah (fox, 2009:227). Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang baik perempuan atau istri setiap waktu harus berusaha melakukan kewajiban dengan baik menjadi ibu rumah tangga ataupun pekerja

Menurut Dwi Edi Wibowo (2012:1), keterlibatan perempuan sudah kentara tetapi secara jelas belum di akui di Indonesia membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami untuk memenuhi perekonomian keluarga, juga perempuan dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat. Menjalankan dua peran dalam waktu yang bersamaan sekaligus, sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai pekerja, tidak mudah. Karyawan wanita yang telah menikah dan mempunyai anak memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih berat di bandingkan wanita *single*.

Wanita tersebut juga berperan dalam karirnya. Peran ganda antara pekerjaan dan

keluarga menjelaskan terjadinya benturan antara tanggung jawab pekerjaan di rumah atau kehidupan rumah tangga (Frone & Cooper, 1994:54). Peran ganda bisa membuat wanita sulit meraih keberhasilan dalam suatu pekerjaan, keluarga dan hubungan interpersonal sekaligus. Dalam melakukan pekerjaan tidaklah mudah untuk sebagian perempuan apa lagi yang sudah memiliki keluarga, mereka harus membagi waktu dengan baik karena ada dua pekerjaan yang harus di lakukan dengan tepat waktu di satu sisi pekerjaan yang wajib di satu sisi tugas keluarga yang sudah menjadi kodrat sebagai seorang ibu rumah tangga.

Oleh karena itulah peran ganda sangatlah tidak mudah dilakukan karena mereka harus melakukan pekerjaan secara bersamaan dalam waktu yang bersamaan. Peran ganda harus melakukan manajemen waktu yang baik dengan segala tuntutan dan stikma-stikma yang di pandang orang tidak baik. Mereka melakukan peran ganda dengan bertujuan membantu perekonomian keluarga agar bisa terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Peran Ganda Wanita Di Tempat Kerja Di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Studi Pada Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ganda dalam melakukan pekerjaan di kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran ganda dalam melakukan pekerjaan di kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

Kajian Pustaka **Peran Ganda**

Menurut Michelle et al (Sisca Pratiwi, 2012:10) menyatakan bahwa peran ganda di sebutkan dengan konsep dualisme cultural yakni adanya konsep lingkungan domestik dan publik. peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran publik meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan organisasi masyarakat. Pada peran publik perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai aktifitas sebagai dengan keterampilan dan pendidikan yang di miliki serta lapang pekerjaan yang tersedia.

Menurut Mansour Fakh (Puji Lestari, 2011:46-47) pembagian tugas secara generalisasi telah lama mengakar pada masyarakat, meskipun pada saat ini telah mengalami perubahan sedikit demi sedikit pada sebagian kecil masyarakat, namun masih kelihatan dengan jelas. Peran ganda

perempuan yang dimaksud berimplementasi pada: (1) peran kerja sebagai ibu rumah tangga, meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja membantu kaum laki-laki untuk mencapai penghasilan, dan (2) berperan sebagai pencari nafkah (tambahan atau pun utama).

Peran perempuan merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi tanggung jawab perempuan. Perempuan masa kini sebagian besar memiliki peran ganda baik dalam pekerjaan ataupun tugas dalam rumah tangga. Hal ini terjadi karena di era modern saat ini perempuan sudah mulai terjun ke sektor publik karena banyaknya tuntutan dari keluarga dan kebutuhan ekonomi. Menurut Rahmandita (2013:21) ada tiga macam konflik peran ganda yaitu: a) Time-based conflict. Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerja) dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan yang lainnya (pekerjaan dan keluarga). b) Strain-based conflict. Terjadi tekanan dari salah satu peran yang mempengaruhi kinerja peran lainnya. c) Behaviour-based conflict. Berhubungan dengan ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh kedua bagian (pekerjaan atau keluarga).

Ibu Bekerja

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan social dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007:45), sedangkan menurut Matlin (1987:159) menggunakan istilah ibu yang bekerja sebagai working mother, yang mengacu kepada dua pengertian, yaitu wanita yang bekerja di luar rumah yang memperoleh penghasilan sebagai imbalannya bekerja dan wanita yang tidak memperoleh penghasilan karena di dalam rumah. Sedangkan ia mendapatkan secara khusus mengenai wanita yang bekerja di luar rumah dan memperoleh penghasilan dari hasil bekerjanya sebagai employed women.

Menurut Ray Sitoresmin (Heri Purwanto, 2010) peran wanita karir adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita didalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karir memiliki peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya diluar rumah. Dengan demikian seorang wanita karir harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak mungkin dimiliki setiap wanita.

Pekerjaan Sektor Formal

Pekerjaan dapat di klasifikasikan menjadi 2 bentuk pekerjaan yaitu pekerjaan di sektor formal

dan informal. Sektor pekerjaan sektor formal dan sektor informal. Menurut Jayadinata (1999), pekerjaan formal dan informal dapat di bedakan dari bentuk usaha, cara kerja serta sumber biaya atau modal. Sektor formal adalah kegiatan usaha yang bentuknya terorganisasi, cara kerjanya teratur dan pembiayaannya dari sumber resmi, menggunakan buruh dengan tingkat upah tertentu. Sedangkan sektor informal bentuknya tidak terorganisasi (kebanyakan usaha sendiri), cara kerjanya tidak teratur, modal kerjanya dibiayai sendiri atau sumber tidak resmi, serta dikerjakan oleh anggota keluarga.

Menurut Emila Simangunsong (2015: 8-9), pekerjaan sektor formal terdiri dari tenaga profesional teknisi, dan sejenisnya, tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, tenaga tata usaha dan sejenisnya. Pekerjaan sektor formal adalah pekerjaan yang didasarkan atas kontrak kerja yang jelas dan pengupahan diberikan secara tetap atau kurang lebih permanen. Seperti mandor, pegawai, petugas administrasi, guru, petugas tata usaha, karyawan, dan sejenisnya. Secara umum pekerjaan ini diperoleh oleh orang yang memiliki latar belakang pendidikan formal mulai sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Menurut Jan Breman (dalam Manning dan Effendi, 1985: 139), membedakan sector formal dan informal pada suatu sektor ekonomi masing-masing dengan konsistensi dan dinamika strukturnya.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Henry Simamora (1993:3) Manajemen sumber daya manusia adalah sebagai pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balasan jasa dan pengelolaan terhadap individu anggota organisasi atau kelompok bekerja. Manajemen sumber daya manusia juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan personalia, pengembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kerja, kompensasi karyawan dan hubungan perburuhan yang mulus.

Menurut Sofyandi (2009:6) manajemen sumber daya manusia di definisikan sebagai suatu strategi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, leading, and controlling*, dalam setiap aktifitas atau fungsi operasional sumber daya manusia mulai dari proses penarikan, seleksi, pelatihan, dan pengembangan, penempatan yang meliputi promosi, demosi, dan transfer, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial, hingga pemutusan hubungan kerja, yang ditujukan bagi peningkatan kontribusi produktif dari sumber daya manusia organisasi terhadap pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart, dan Wright (2011:2), manajemen sumber daya manusia adalah kombinasi kebijakan, praktek, dan sistem

yang mempengaruhi kebiasaan, tingkah laku dan performa karyawan dalam aktivitas berorganisasi. Dalam paparannya mereka memberikan rincian aktivitas sumber daya manusia, seperti analisis dan desain pekerjaan, perencanaan sumberdaya manusia, merekrut sumber daya manusia, memilih sumber daya manusia, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, pemberian kompensasi, manajemen performa, serta relasi antara karyawan.

Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Wanita

Sebagaimana telah diatur dalam Pasal 28D ayat (2) UUD 1945, setiap orang berhak untuk berkerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja. Kebijakan ketenagakerjaan di Indonesia di atur dalam Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan). Dalam Pasal 5 dan Pasal 6 UU Ketenagakerjaan dinyatakan adalah kesamaan hak tanpa diskriminasi antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan di pasal kerja seperti berikut: Pasal 5: "Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk dapat memperoleh pekerjaan", Pasal 6: Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha".

Dalam artian perempuan baik laki-laki memiliki perlakuan yang sama UUD merupakan suatu bentuk peraturan hak pekerja wanita secara Negara. Hal ini di atur dalam Pasal 27 dan Pasal 33 Undang-undang dan aturan pelaksanaan, yaitu:

- a) Undang-Undang Nomer 13 Tahun 2003 dalam Ketenagakerjaan;
- b) Undang-Undang Nomer 8 Tahun 1981 dalam Perlindungan Upah;
- c) Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomer 8 Per-04/Men/1989 tentang Syarat-syarat Kerja Malam serta Tata Cara Mempekerjakan Pekerja Perempuan pada Malam Hari;
- d) Keputusan Menteri Tenaga Kerja serta Transmigrasi No kep. 224/Men/2003 tentang Kewajiban pengusaha yang mempekerjakan antara pukul 23.00 hingga dengan Pukul 07.00.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan di gunakan oleh penulis untuk menjawab serta mencari pemecah permasalahan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih di maksud untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang di sajikan, serta di

lakukan dalam *setting* yang alami tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Hardiansyah 2010:8)

Dengan metode kualitatif tersebut, penulis terjun langsung kelapangan dalam rangka objek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan para pekerja wanita di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang di tempat tersebut dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai peran ganda wanita di tempat kerja.

Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ganda melakukan pekerjaan di kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran ganda dalam melakukan pekerjaan di kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di dilaksanakan di Kantor Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pegawai yang ada di Kelurahan Dinoyo Kota Malang dan data sekunder berasal dari sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat memberikan data tambahan misalnya melalui buku, arsip, jurnal, artikel, dokumen-dokumen, dan sumber-sumber yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdapat tiga cara sebagai berikut :

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

Keabsahan Data

Pada penelitian ini akan melakukan uji kredibilitas dengan cara triangulasi dan juga uji reliabilitas. Triangulasi dilakukan dengan 3 metode yaitu :

1. Triangulasi Teknik
2. Triangulasi Sumber
3. Triangulasi Waktu

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang di kemukakan Miles dan Huberman yang menyatakan prosedur sebagai berikut :

- a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)
- b) Reduksi Data (*Data Reduction*)
- c) Penyajian Data (*Data Display*)
- d) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/ verification*)

Pembahasan

Peran ganda dalam melakukan pekerjaan di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Peran Perempuan Di Sektor Publik

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa kinerja peran ganda wanita pada Kelurahan Dinoyo sangat baik dalam menjalankan pekerjaannya dalam bidang pelayanan yang ada di Kelurahan Dinoyo serta disiplin dalam waktu. Seperti yang di katakan oleh bapak Akhmat Johansyah selaku pegawai laki-laki yang melihat pekerja wanita di Kelurahan Dinoyo menurut beliau:

“sangat salut terhadap wanita pekerja yang ada di kelurahan dinoyo mereka pintar dalam mengatur waktu pagi mereka bekerja setelah pulang mereka mengurus rumah tangga dan anaknya, peran seorang wanita sangat hebat di samping mereka harus menyiapkan suami dan anak tapi juga ikut membantu perekonomian di rumah, di kelurahan Dinoyo sendiri mereka sangat membantu pekerja dengan paruh waktu dan membantu peranan dalam masyarakat”.(Wawancara 15 Desember 2020

Ketelitian peran ganda wanita di Kelurahan Dinoyo juga terbukti dari kemampuan mereka yang dapat menyelesaikan pekerjaan penting yang telah diberikan. Kelurahan Dinoyo sendiri telah memperkerjakan karyawan wanita dalam berbagai bidang seperti bidang Bendahara, Pengadministrasian dan Kasi PM yang membutuhkan ketelitian dalam penyelesaiannya diberikan kepada pegawai wanita.

Bekerja Dengan Profesional

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pegawai wanita Kelurahan Dinoyo dan masyarakat yang mendapatkan pelayanan dari pegawai yang menjalankan peran ganda, maka dapat disimpulkan wanita yang memiliki peran ganda dapat bekerja dengan profesional dibuktikan dengan terselesaikannya tugas yang diberikan oleh atasan tanpa terpengaruh oleh hal-hal lain diluar pekerjaannya. seperti yang disampaikan oleh bapak Samsul selaku warga Kelurahan Dinoyo yang mendapatkan pelayanan merasakan dampak dari peran ganda tersebut:

“bagi saya peran ganda di kelurahan ini sangat bagus saya selaku warga merasa kan sendiri pegawai wanita di kelurahan ini sangat jelas dalam menjelaskan persyaratan

apa saja yang harus saya penuhi, sikap ramah dan juga cara pelayanan yang baik”. (Wawancara 15 Desember 2020)

Mematuhi Peraturan Yang Berlaku Di Tempat Kerja

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pegawai di kelurahan dinoyo sangat disiplin terhadap waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik dalam pekerjaan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Dwi Hermawan Purnomo, S.STP selaku Lurah :

“mekanismenya sama seperti yang laki-laki fungsinya sama kita operasi sesi perempuan juga ikut membantu kita ada kegiatan untuk membantu BST juga membantu sama fungsinya asisten saya semuanya perempuan dan 1 laki-laki, standar kinerjanya sudah ada SOP, setandarnya Perpu tidak ada masalah”. (Wawancara 15 Desember 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa peran ganda dapat mematuhi peraturan yang ada di tempat kerja.

Faktor Pendukung Peran Ganda Dalam Melakukan Pekerjaan Di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 5 faktor pendukung peran ganda dalam melakukan pekerjaannya yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah Tanggungan Yang Banyak
- b. Membantu Suami dan Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga
- c. Manfaat Ilmu Yang Telah Dimiliki
- d. Dukungan Dari Suami Keluarga Dan Anak
- e. Sebagai Orang Tua Tunggal Atau *Single Parent*

Faktor Penghambat Peran Ganda Dalam Melakukan Pekerjaan Di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat 3 faktor penghambat peran ganda dalam melakukan pekerjaannya yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya Waktu Bersama Keluarga Terutama Anak
- b. Kurangnya Pembagian Kerja Dirumah
- c. Interaksi Dengan Masyarakat Berkurang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran ganda dalam melakukan pekerjaan di Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. (1) Peran Perempuan di sektor publik di Kelurahan Dinoyo sangat baik

karena dapat memberikan pelayanan optimal : (2) Peran ganda di Kelurahan Dinoyo dapat bekerja dengan profesional terbukti dengan terselesaikannya pekerjaan di kantor tanpa terganggu dengan masalah lain diluar pekerjaan (3) Peran ganda di Kelurahan Dinoyo dapat mematuhi peraturan yang berlaku di tempat kerja dibuktikan dengan disipin waktu dan mereka bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku.

2. Dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut : Faktor pendukung (1) Jumlah tanggungan yang banyak (2) membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga (3) manfaat ilmu yang telah di miliki (4) dukungan dari sumi keluarga dan anak (5) menjadi orang tua tunggal untuk anaknya atau *single parent*.
3. Hal yang dilakukan wanita pekerja untuk mengatasi permasalahan peran ganda wanita yaitu (a) untuk mengatasi kurangnya waktu bersama keluarga terutama anak yaitu memberikan pengertian kepada anak dan berusaha selalu memperhatikan anak (b) untuk mengatasi kurangnya pembagian kerja dirumah yaitu dengan membagi tugas dengan jelas dengan anggota keluarga yang lain (c) untuk mengatasi kurangnya interaksi dengan masyarakat yaitu wanita bekerja tetap harus berisialisasi dengan masyarakat dan menggunakan waktu libur atau cuti untuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditulis oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada peran ganda yang bekerja di Kelurahan Dinoyo sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitan, perempuan dengan peran ganda diharapkan dapat memaksimalkan tugasnya dirumah dan di tempat kerja, yaitu peranya sebagai ibu dirumah tangga dan peranya sebagai pegawai di kantor sehingga dapat menjalankan peran gandanya dengan baik.
2. Diharapkan para pegawai wanita di Kelurahan Dinoyo dapat mengerti skala prioritas sehingga dapat menggunakan waktu lebih bijak antara keluarga dan pekerjaan.

Daftar Pustaka

- Ibnu Ahmad Dahri. (1993). *Peran Ganda Wanita Moderen* Jakarta: Pustaka Al- Kautsar
- Wiliam –de Vries, D. (2006). *Gender Bukan Tabu* Jambi: Perpustakaan Nasional
- Herien Puspitawati. (2018). *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia* Bogor:IPB Press

- Siti Noor Hidayati, Syamyudin (2017) *Analisis Kinerja Pegawai Guna Menunjukkan Kinerja Organisasi Dalam Memberikan Pelayanan Masyarakat*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susan Chira. (2003). *Mode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Schuler, R.S., Jackson, S.E. (2009). *Strategic Human Resource Management: A*
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Meode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Monday, R. (Wayne. 2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Penerbit. Erlangga.
- Mastauli Siregar. (2007). *Keterlibatan Ibu Bekerja Dalam Perkembangan Pendidikan Anak*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Fox, G; Schwartz, A; Hart, K.M. (2009). *Work Family Balance And Academic Advancement In Medical Schools*. Academic Psychiatry
- Dwi Edi Wibowo. (2012). *Peran Ganda Perempuan dan kesetaraan Gender*.
- Eelina, Novita dan Rita Ratina.(2007).”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada PT Agricol Kelurahan Bentuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda”. *Jurnal Ekonomi Pertanian* Vol.4 No.2.
- Frnoe, M, R., Russel, M and Cooper, M, L., (1994). *Relationship Between Job Family and Family Satisfaction: Causal Or Noncausal and Covariation*. *Journal of Management*. Vol. 20 No. 3.565-579.
- Kartini Sjahrir. (2004). *Perempuan dalam wacana politik orde baru ;pilihan artikel Prisma/editor , Liza Hadiz* Jakarta :Pustaka LP3ES indonesia.
- Mudjijono. (2004), *Jurnal Peran Ganda Wanita dalam Bimbingan Keluarga. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negri Singaraja, No. 2 TH. XXXVII April 2004*
- Emilia Simangunsong.(2015). *Peran Istri Bekerja di Sektor Formal dalam Pengambilan Keputusan di Keluarga. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara*.
- Everina Diansari. (2006). *Hubungan Antara Konflik pada Wanita Peran Gandadengan Aspirasi Karier. Skripsi. Yogyakarta:UII*